

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. Yang pembacanya merupakan suatu ibadah (Arief, 2022). Salah satu kewajiban setiap muslim adalah untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, menghafal Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an) merupakan upaya mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam agar dapat menjaga kemurnian dan keaslian firman Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr Ayat 9

إِنَّا حُنُوفٌ نُنَزِّلُهَا آلَ ذِكْرٍ حُرٍّ حَوَالِنَ لَهُ لَخَفِظُونَهَا

Artinya; *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*

Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an bukanlah buatan manusia, melainkan wahyu yang langsung datang dari-Nya. Ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pesan dari Allah SWT, yang kemudian dijadikan pedoman oleh umat manusia.

Selain itu ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah yang menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Allah yang menjaga kesucian Al-Qur'an, kemurnian Al-Qur'an, keaslian dari perubahan-perubahan sebagaimana terjadi pada kitab umat terdahulu. Oleh karena itu, kebenaran Al-Qur'an tetap terjaga sama hari kiamat nanti dan akan memberikan jaminan bagi orang yang memahami Al-Qur'an dengan benar tidak akan terpengaruh oleh perubahan zaman.

Tidak ada urgensi dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana dalam ayat diatas bahwa Al-Qur'an dijaga langsung oleh Allah SWT. Namun sebagai hamba yang mengharapkan rahmat dari Allah SWT, menghafalkan Al-Qur'an menjadi

salah satu cara untuk dekat dan mendapatkan rahmat dari Allah. Karena dalam hadits disebutkan bahwa Ahlul Qur'an adalah Keluarganya Allah :

عن أنس بن مالكٍ رضي الله عنه : أَلَّا حَفَّتْ قَحَا حَل : فَعَا حَل رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنْ أَلَّ اللَّهُ حَافِلٍ حِينَ يَنْجِي النَّاسَ ،
فَعَالُوا : حَيَّ حَرْسُوحِل أَلَّا مَحْنُ هُمْ ؟ فَعَا حَل : هُمْ حَافِلُ الْقُرْآنِ حَافِلُ أَلَّا حَوْخَصَاتُهُ.

(رواه ابن ماجه حوصحه الخلبان)

Artinya : “*Dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga di antara manusia." Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?" Beliau menjawab, "Mereka adalah ahli Al-Qur'an, ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya."*”

(Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani)

Jelas dalam hadits tersebut bahwa orang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an akan Allah anggap sebagai keluarganya dikalangan manusia. Sehingga ini menjadi salah satu motivasi bagi orang-orang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh imam Al-Bukhori :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه فعا حل : فعا حل رسول الله ﷺ : «حَبْلُكُمْ مُمْ مَحْنُ تَعْمَالِحُ الْقُرْآنُ حَوْ حَوْلَامَحْ
حَوْفٍ رَوَايَةِ إِبْنِ أَحْمَدَ حَوْلَامَحْ مَحْنُ تَعْمَالِحُ الْقُرْآنُ حَوْ حَوْلَامَحْ (أَحْمَدُ)

(البُخَارِي)

Hadits ini menjelaskan betapa mulianya seseorang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Bahkan disebutkan sebagai sebaik-baiknya manusia. Dalam riwayat lain disebutkan orang yang paling utama adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, program tahfidzul Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang diselenggarakan di banyak lembaga pendidikan

seperti pondok pesantren, sekolah Islam, maupun lembaga khusus tahfidz. Program ini bertujuan untuk mendidik dan membina para siswa/santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus memahami makna dan kandungan isinya. Lulusan program tahfidz diharapkan tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya program tahfidzul Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, maka penyelenggaraan program ini harus dikelola dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak permasalahan dalam pengelolaan program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam, salah satunya terkait dengan belum diterapkannya manajemen mutu yang baik.

Manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang meningkatkan kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, dengan melibatkan seluruh anggota organisasi, atau dengan kata lain manajemen mutu adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang/karyawan (Subekti, 2019). Dalam konteks penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an, manajemen mutu sangat penting untuk diterapkan agar seluruh aspek pengelolaan program dapat terkontrol dengan baik, mulai dari input, proses, hingga output yang dihasilkan.

Di Indonesia penerapan manajemen mutu sudah menjangkau berbagai aspek. Seperti kegiatan ekonomi, kesehatan sampai dengan pendidikan. Dalam penerapan sistem manajemen mutu dibidang pendidikan, baik itu di sekolah tingkat PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, sampai tingkat Perguruan Tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sudah menerapkan sistem manajemen mutu dengan contoh adanya Lembaga Penjamin MUTU (LPM) dalam lingkup pendidikan.

Begitu pula dipondok pesantren, Sistem Manajemen Mutu (SMM) sudah diterapkan dalam kegiatan pendidikan keagamaan melalui kementerian

agama dengan dibentuknya Undang-Undang khusus pesantren. Namun dalam penerapan dibidang tahfidzul Qur'an masih belum maksimal.

Di Baitul Qur'an Assalam yang menjadi lokasi penelitian ini, penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an masih belum maksimal dalam menerapkan sistem manajemen mutu. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola, beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain belum adanya standar mutu yang jelas dan sistem penjaminan mutu yang menyeluruh, minimnya upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan, serta belum terintegrasinya seluruh komponen dan sumber daya dalam satu sistem manajemen mutu terpadu.

Pertama, belum adanya standar mutu yang jelas dan sistem penjaminan mutu yang menyeluruh menyebabkan proses pembelajaran, evaluasi, kompetensi pengajar, serta output program belum sepenuhnya terjamin mutunya. Tidak adanya acuan standar yang ditetapkan mengakibatkan penyelenggaraan program menjadi kurang terukur dan terkontrol.

Kedua, minimnya upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Baitul Qur'an Assalam belum menerapkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan program tahfidz berjalan apa adanya tanpa adanya upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Ketiga, belum terintegrasinya seluruh komponen dan sumber daya dalam satu sistem manajemen mutu terpadu untuk menunjang penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an. Pengelolaan program masih berjalan parsial dan belum dikoordinasikan dengan baik dalam kerangka manajemen mutu. Hal ini menyebabkan kurangnya sinergi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada kualitas penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an di Baitul Qur'an Assalam. Jika dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya perbaikan, maka output atau lulusan yang dihasilkan dari program ini kemungkinan besar tidak akan

maksimal, baik dari segi hafalan Al-Qur'an maupun kualitas kepribadian dan akhlaknya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang komprehensif dalam penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an di Baitul Qur'an Assalam. Dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang baik, diharapkan kualitas penyelenggaraan program tahfidz dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan hafidz/hafidzah Qur'an yang berkualitas sesuai dengan tujuan dan harapan.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana menetapkan standar mutu dan sistem penjaminan mutu yang menyeluruh, menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan, serta merancang manajemen mutu terpadu yang mengintegrasikan semua komponen untuk menunjang program tahfidzul Qur'an di lokasi penelitian.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, saya merumuskan ada 3 masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini :

1. Bagaimana merancang sistem manajemen mutu terpadu yang mengintegrasikan seluruh komponen dan sumberdaya untuk menunjang penyelenggaraan program tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam?
2. Bagaimana menetapkan standar mutu dan sistem penjaminan mutu yang menyeluruh untuk penyelenggaraan program tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam?
3. Bagaimana menerapkan upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam pengelolaan progam tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan sistem manajemen mutu terpadu yang mengintegrasikan seluruh komponen dan sumberdaya untuk menunjang penyelenggaraan program tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam
2. Untuk mengetahui penetapan standar mutu dan sistem penjaminan mutu yang menyeluruh dalam penyelenggaraan program tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam
3. Untuk mengetahui penerapan upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an di Baitul Qur'an As-Salam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberi manfaat serta informasi, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan manajemen mutu dalam penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori tentang sistem manajemen mutu yang ideal untuk diterapkan pada program pendidikan tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam.
- c. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pada program tahfidz Al-Qur'an atau program pendidikan Islam lainnya.
- d. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen mutu pendidikan, terutama yang

mengintegrasikannya dengan program pendidikan keagamaan Islam seperti tahfidzul Qur'an.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan secara teoritis tentang urgensi penerapan manajemen mutu dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam.
- f. Hasil penelitian dapat menjadi landasan teoritis dalam merumuskan standar mutu, sistem penjaminan mutu, pola perbaikan berkelanjutan, dan model manajemen mutu terpadu untuk program tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi Baitul Qur'an Assalam sebagai lokasi penelitian dalam merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu untuk penyelenggaraan program tahfidzul Qur'annya.
- b. Temuan penelitian berupa standar mutu, sistem penjaminan mutu, siklus perbaikan berkelanjutan, dan model manajemen mutu terpadu dapat diterapkan secara praktis di Baitul Qur'an Assalam untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program tahfidznya.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi Baitul Qur'an Assalam terkait belum optimalnya pengelolaan program tahfidzul Qur'an dengan pendekatan manajemen mutu.
- d. Pihak pengelola dan pemangku kepentingan Baitul Qur'an Assalam dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pedoman praktis dalam melakukan perbaikan dan peningkatan mutu penyelenggaraan program tahfidz secara berkelanjutan.
- e. Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin menerapkan manajemen mutu dalam pengelolaan program tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan.

- f. Hasil penelitian dapat berkontribusi secara praktis dalam peningkatan kualitas lulusan (hafidz/hafidzah) program tahfidzul Qur'an di Baitul Qur'an Assalam maupun lembaga sejenis lainnya.
- g. Secara praktis penelitian ini dapat membantu optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada di lembaga untuk mendukung penyelenggaraan program tahfidz yang bermutu.

Manfaat praktis tersebut memberikan kontribusi nyata dalam implementasi sistem manajemen mutu, solusi atas permasalahan, pedoman praktis, referensi bagi lembaga lain, peningkatan kualitas lulusan, serta optimalisasi sumber daya untuk mendukung program tahfidzul Qur'an bermutu.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menyelidiki dan menganalisis implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Program Tahfidzul Qur'an di Baitul Qur'an As-Salam. Konteks dari penelitian ini meliputi pemahaman mendalam tentang latar belakang Baitul Qur'an As-Salam, termasuk sejarah pendidikan Qur'an di lembaga tersebut, serta visi dan misi yang menjadi landasan bagi pendidikan agama Islam yang mereka anut. Dalam konteks pendidikan Qur'an, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan terukur untuk meningkatkan kualitas program Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan relevansi SMM sebagai kerangka kerja yang mungkin dapat diadopsi dan diterapkan di pesantren tersebut.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang membahas tentang sistem manajemen mutu terutama yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an

﴿قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ حَتَّىٰ أَلْقَى الْوَحْيَ فَأُشْرِكُ بِهِ ۚ إِلَٰهِيهِ أَذْنُوعُو حَوَالِيهِ مَجَآبِ

Artinya : *"Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.'" (QS. 13:36)*

﴿ إِنَّا أَلَيْنَا إِلَيْكُمْ أَمْرًا نُوْحِي دَوَا الْخُمُوحَاتِ إِخْلُ أَحْلُهَا ﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (QS. 4:58)

﴿ حَوْفَلِحَ بَ زِدْنِ عِلْمًا ﴾

Artinya : *"dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu pengetahuan.'" (QS. 20:114)*

Dalam surah Ar-Ro' dua ayat 36 kita diperintahkan untuk menyembah Allah dengan tanpa menyekutukan-Nya. Artinya menyembah Allah yang betul adalah dengan tanpa menyekutukan-Nya. Begitu juga dalam sistem manajemen mutu, merancang, menerapkan dan evaluasi harus dilakukan dengan cara yang benar.

Dalam suroh An-Nisa ayat 58 Allah menyuruh kita untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Artinya kita wajib bertanggung jawab atas suatu hal. Dalam sistem manajemen mutu, baik penyelenggara atau objek dari sistem manajemen mutu tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Dalam suroh Toha ayat 114 Allah menyuruh kita untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan kita. Dalam sistem manajemen mutu, setiap orang yang mengikuti sitem ini diwajibkan untuk terus belajar dan belajar lagi. Oleh karena itu ada siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagai metode untuk terus belajar dan mengevaluasi.

Asumsi utama dari penelitian ini adalah bahwa implementasi SMM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan konsistensi dalam pengajaran dan pembelajaran Qur'an di Baitul Qur'an As-Salam. Selain itu, penelitian ini juga berasumsi bahwa kualitas program Tahfidzul Qur'an dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator tertentu, seperti tingkat hafalan, pemahaman, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri.

Dalam mengembangkan kerangka kerja penelitian, beberapa konsep utama menjadi fokus utama, termasuk Sistem Manajemen Mutu (SMM) sebagai landasan teoritis utama. Penelitian ini mempertimbangkan konsep dasar SMM, prinsip-prinsipnya, serta bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan Qur'an di pesantren tersebut. Selain itu, kualitas program Tahfidzul Qur'an juga menjadi titik berat dalam kerangka kerja, yang mencakup aspek-aspek seperti hafalan, pemahaman, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses implementasi SMM di Baitul Qur'an As-Salam akan mencakup langkah-langkah yang sistematis, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan perbaikan. Setiap langkah akan dianalisis secara mendalam untuk memastikan bahwa implementasi dilakukan dengan tepat dan efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian gerakan, yang melibatkan observasi, wawancara, analisis dokumen, serta pengumpulan data dengan mengimplementasikan rancangan dan ikut langsung dalam kegiatan untuk mengevaluasi dampak dari implementasi SMM terhadap kualitas program Tahfidzul Qur'an.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas Sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan kualitas program Tahfidzul Qur'an di Baitul Qur'an As-Salam. Selain itu, penelitian ini juga akan menyediakan rekomendasi konkret untuk pengelolaan pesantren dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan Qur'an mereka melalui penerapan SMM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Untuk lebih lengkapnya, saya membuat skema kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian saya:

Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



(Becket & Brookes, 2008)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperkuat skripsi ini, maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan cara, mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Selain memperkuat, penelitian terdahulu juga mendukung keaslian bahwa penelitian ini murni bukan plagiarisme.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hibria Olivia dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Dan Life Skill Santri Berbasis Qur’ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)” dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022 menyebutkan bahwa penelitiannya dilatarbelakangi oleh perkembangan alat bantu berupa kaset-kaset rekaman yang banyak membantu dalam menghafal dan mudah ayat-ayat alquran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan program tahfidz dalam membentuk karakter dan life skill santri berbasis Qur’ani, (2) untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter dan life skill santri berbasis Qur’ani, (3) untuk mengetahui evaluasi program tahfidz dalam membentuk karakter dan life skill santri berbasis Qur’ani.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Pertama, perencanaan yang ada di pondok pesantren Nurul Furqon untuk santri baru itu sendiri ada tesnya sendiri, seperti: a) ditanyakan dahulu sudah memiliki hafalan atau tidak sebelumnya, jika punya langsung dilanjutkan dan jika tidak ada hafalan sebelumnya itu memulai dari awal hafalannya. Kedua, pelaksanaan yang digunakan di pondok pesantren Nurul Furqon ini adalah: a) dari tambahan hafalan 1 halaman dan b) untuk murojaah nya ada minimal dengan 3 halaman dan maximal 5 halaman, jika ingin lebih akan disimak santri yang yang ditugaskan. Ketiga, evaluasi dari program tahfidz ini di pondok hanya memakai pembinaan bagi santri yang kurang baik dan

kurang lancar dari bacaan Al-Qur'annya dan akan di semak ustadz sebagai tutor yang ditugaskan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Riyadatul Janah dalam Skripsi nya yang berjudul “Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas” dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 disebutkan bahwa terdapat empat komponen utama yang ditingkatkan, dengan fokus pada perencanaan, pengendalian dan peningkatan. Pelaksanaannya didasarkan pada prinsip TQM, seperti kepuasan pelanggan, penghargaan terhadap individu, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkelanjutan. Adanya dukungan kepengurusan yang membantu dalam administrasi juga mencerminkan efektivitas program tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainia Rohmah dalam Skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Quran Tematik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sd Aisyiyah Kamila Kota Malang” dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023 menyebutkan bahwa (1)Perencanaan Pembelajaran: (a) Guru perlu melakukan persiapan matang dalam merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum TQT. (b) Murojaah materi atau ayat dan makna perlu dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa. (c) Persiapan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. (2) Proses Pelaksanaan Program TQT: (a) Pelaksanaan program TQT dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. (b)Kegiatan pendahuluan meliputi ketertiban siswa, doa bersama, dan pengumpulan lembar murojaah. (c) Kegiatan inti berfokus pada penyampaian materi, penggunaan media, dan pengulangan hafalan. (d) Kegiatan penutup mencakup sesi tanya jawab, pengulangan materi, dan penugasan murojaah hafalan. (3) Evaluasi Program TQT: (a) Evaluasi dilakukan secara tulis dan

lisan, termasuk evaluasi akhir tema, akhir semester, kenaikan kelas, dan munaqosyah kelulusan. (b) Aspek evaluasi meliputi kelancaran hafalan, pemahaman arti ayat, kemahiran membaca huruf Arab, dan penilaian sikap. (4) Faktor Pendukung Terlaksananya Program TQT: (a) Pembiasaan mengaji dan menghafal Al-Quran menjadi bekal penting dalam pembentukan karakter religius siswa. (b) Minat dan antusiasme siswa serta dukungan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan program. (c) Pemahaman siswa tentang kisah-kisah dalam Al-Quran menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar lebih baik. (5) Faktor Penghambat Terlaksananya Program TQT: (a) Kejenuhan siswa dalam belajar daring selama pandemi dan kesibukan orang tua dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran. (b) Kurangnya kontrol terhadap hafalan anak juga menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan program.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyono, Enung Hasanah dan Sukirman dalam artikel jurnalnya yang berjudul Implementasi Manajemen Mutu Program Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) tahun 2023 bahwa : (1) implementasi program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dilakukan dengan sistem manajerial modern, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini mencakup penetapan tujuan, pembagian halaqoh, metode pembelajaran, pengawasan, ujian dan laporan pertanggungjawaban. (2) manajemen mutu program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mencakup aspek input, proses, dan output. Terdapat permasalahan terkait sumber daya manusia dimana sebagian besar ustadz pengampu adalah musyrif yang baru lulus dengan masa tugas hanya satu tahun. (3) Meskipun upaya telah dilakukan untuk memenuhi kompetensi pendidik sesuai undang-undang, kompetensi profesional dan kepribadian ustadz/ustadzah masih perlu ditingkatkan. (4) Program inovatif seperti program karantina untuk

persiapan santri baru dalam mengikuti program tahfidz dan bahasa arab telah dilakukan untuk mendukung program tahfidzul Qur'an di Pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an” yang diterbitkan oleh Jurnal Educatio pada tahun 2023 disimpulkan bahwa MTSN 1 Probolinggo telah berhasil mengembangkan kapasitas anak-anak dalam membaca Al-Quran sesuai dengan aturan melalui kurikulum yang telah dirancang dengan cermat. Metode yang diterapkan juga mendukung peningkatan keinginan dan kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-Quran, khususnya huruf Waqiah, Yasin, dan Juz 30. Tujuan kegiatan layanan seperti pembuatan administrasi data siswa, pelaporan keuangan lembaga, dan proses pembelajaran yang melibatkan tes evaluasi untuk menilai pemahaman dan keberhasilan peserta didik telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Upaya untuk memastikan bahwa guru dapat mengevaluasi kemampuan bacaan murid sesuai dengan kaidah tajwid, serta mencegah adanya rekayasa dalam penilaian, menekankan pentingnya temuan yang benar-benar asli. Hal ini sejalan dengan prinsip tajwid kaidah, di mana kualitas bacaan murid dapat dipertimbangkan dengan tepat.

Setelah membahas beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu, penulis mengambil beberapa point penting yang berbeda dengan penelitian ini ;

1. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek manajemen program tahfidz secara umum, pembentukan karakter, perancangan pondok pesantren tahfidz, atau implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar. sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi sistem manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an.

2. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sistem manajemen mutu, dimana pendekatan ini lebih spesifik dan terstruktur dalam upaya meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an
3. Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada penetapan standar mutu, sistem penjaminan mutu, siklus perbaikan berkelanjutan, dan sistem manajemen mutu terpadu untuk program tahfidzul Qur'an

Selain perbedaan, peneliti juga menemukan kebaruan dibanding penelitian sebelumnya, diantaranya ;

1. Penelitian ini menawarkan solusi yang lebih sistematis dan terukur dalam meningkatkan kualitas program tahfidzul Qur'an melalui penerapan sistem manajemen mutu, yang meliputi aspek standar mutu, penjaminan mutu, perbaikan berkelanjutan, dan pendekatan manajemen mutu terpadu
2. Penelitian ini mengintegrasikan konsep manajemen mutu secara khusus dengan penyelenggaraan program tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan islam, yang memberikan perspektif baru dalam upaya meningkatkan kualitas program tahfidz
3. Penelitian ini menawarkan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam pengelolaan tahfidzul Qur'an, yang dapat menjadi referensi baru bagi lembaga pendidikan islam lainnya yang ingin meningkatkan kualitas program tahfidz

